

## THE STRATEGY TO IMPROVE THE CHARACTER OF MILITARY ACADEMY CADETS THROUGH THE ROLE OF MENTORS IN SHAPING PROFESSIONAL OFFICERS TO SUPPORT THE MAIN DUTIES OF THE INDONESIAN ARMY

Strategi Peningkatan Karakter Taruna Akmil Melalui Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Perwira Profesional Guna Mendukung Tugas pokok TNI AD

Haris Puji Prasetiawan<sup>1</sup>, Deni Dadang A.R.<sup>2</sup>, Sigit Purwanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Strategi Pertahanan Darat Unhan RI

<sup>a</sup>Harispuji24@gmail.com

(\*) Corresponding Author  
Harispuji24@gmail.com

**How to Cite:** Haris Puji Prasetiawan, Deni Dadang A.R, Sigit Purwanto. (2025). The Strategy to Improve The Character Of Military Academy Cadets Through The Role of Mentors In Shaping Professional Officers to Support The Main Duties of The Indonesian Army. doi: 10.36526/js.v3i2.5822

### Abstract

Received: 17-07-2025  
Revised: 22-09-2025  
Accepted: 21-10-2025

### Keywords:

Indonesiaan Army,  
Professional officer,  
Improvement character

The development of professional character among cadets at the Military Academy is a key component in producing officers capable of supporting the core duties of the Indonesian Army (TNI AD). This research examines the optimization of the role of mentors in cadet training, particularly regarding discipline, fighting spirit, and professionalism. Akmil plays a vital role in shaping character, resilient mental attitudes, strong leadership, and technical skills aligned with the nation's defense needs. However, the challenges in character development have become increasingly complex, especially in the past three years (2021–2023). Several cases, such as ethical violations by Second Lieutenant Caj (K) GER and Major Inf BF during the G20 Summit in Bali, and the suicide of Second Lieutenant Arh SS, highlight the need to strengthen character-building efforts. Additionally, the influence of technology on Generation Z adds another layer of challenges to the cadet training process. This study aims to understand the role of mentors in enhancing cadets' character with a focus on professionalism and loyalty, as well as identifying challenges encountered in cadet training. The research employs a qualitative approach with in-depth interviews and field observations, involving cadet mentors, fourth-year cadets, third-year female cadets, and Akmil alumni officers. The findings reveal that the role of mentors has yet to be fully optimized in addressing technological challenges and behavioral changes in Generation Z. Persuasive, instructive, and interactive approaches are identified as primary needs in mentoring. Adaptive strategies, improved communication, and the use of digital media are recognized as key solutions. Furthermore, advanced training in developmental psychology and situational leadership is necessary to enhance mentors' competencies. This study is expected to contribute to the development of a more effective mentoring system at Akmil, aimed at producing TNI AD officers with high competence and integrity.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 8 Ayat (1) menyebutkan tugas pokok TNI dalam "melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk membentuk prajurit yang profesional." TNI AD bertugas mencetak perwira yang memiliki karakter profesional, disiplin, loyal, tangguh, serta berintegritas untuk mendukung tugas pokok TNI AD. Akademi Militer (Akmil) memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan calon perwira TNI AD. Sebagai institusi pendidikan militer yang berada langsung di bawah Kasad, Akmil dipimpin oleh Gubernur Akmil berpangkat Mayor Jenderal TNI yang memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan pertama perwira TNI AD tingkat akademik yang berkualifikasi sarjana terapan Diploma IV/Pertahanan selama 4 tahun yang berkualitas dalam sikap mental kepribadian, ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar keprajuritan dalam taktik dan teknik sesuai kecabangan

masing-masing serta kondisi jasmani yang samapta guna mendukung pertempuran (Organisasi dan Tugas Akademi Militer. Perkasad Nomor 26 Tahun 2019).

Sesuai dengan Buku Petunjuk Administrasi Pendidikan Prajurit TNI (Perpang TNI Nomor Perpang/51/IX/2008) bahwa sebagai institusi pendidikan pembentukan perwira, Akmil merupakan Lembaga pendidikan yang memiliki sasaran Pendidikan pada terwujudnya sikap mental, moral dan kepribadian sebagai Perwira TNI yang memiliki jiwa juang dan kepemimpinan yang tangguh, penguasaan, keluasan, dan kedalaman ilmu pengetahuan dan teknologi setingkat akademi, keterampilan dalam melaksanakan tugas taktis, teknis dan operasional sesuai kecabangan/korps di Angkatan serta kesamaptaan jasmani untuk mendukung pelaksanaan tugas.

Tantangan yang dihadapi oleh Akmil semakin kompleks, terutama dengan kehadiran generasi Z yang memiliki karakteristik unik, tumbuh dalam era digital, dan sangat terikat dengan teknologi (Hersey & Blanchard, 1969; Schein, 2010). Generasi Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital, internet, dan media sosial. Mereka cenderung menginginkan segala sesuatu dengan instan dan lebih memilih metode pembelajaran yang cepat dan interaktif (Myers, 2010). Karakteristik ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembinaan di Akmil, terutama dalam hal disiplin dan internalisasi nilai-nilai militer yang memerlukan kesabaran dan pengendalian diri (Bandura, 1977).

Kondisi kedisiplinan Taruna Akmil saat ini perlu ditingkatkan, hal itu dapat dilihat dari keseharian para taruna dimana disiplin waktu mereka masih belum bisa mengatur waktu dengan baik. Selain itu mereka juga masih menyepelkan perintah pengasuh, terutama perintah yang berasal dari Pengasuh yang bersumber dari Secapa Reguler dan Sepa PK dan juga perbandingan jumlah pengasuh dengan Taruna yang tidak ideal membuat kurangnya pengawasan di setiap kegiatan. Para Taruna lebih patuh dan taat terhadap perintah dari para Pengasuh yang bersumber dari lulusan Akmil. Namun dengan adanya keterbatasan jumlah pengasuh Taruna terutama pengasuh yang bersumber dari Akmil, hal ini menimbulkan permasalahan dalam proses peningkatan karakter Taruna terutama pada kedisiplinan Taruna.

Dalam kurun waktu 3 tahun ke belakang (antara tahun 2021-2023), telah terjadi beberapa peristiwa yang melibatkan perwira muda lulusan Akmil, seperti pelanggaran disiplin dan peristiwa yang mencoreng nama baik institusi TNI AD, yaitu perbuatan asusila yang terjadi pada tahun 2022 melibatkan Letda Caj (K) GER (Perwira Ajen Divisi 3 Kostrad) dengan Mayor Inf BF (Perwira Paspampres) yang terjadi pada saat sedang bertugas dalam rangka pengamanan KTT G20 di hotel Jimbaran Bali pada 15 November 2022 (data tersebut diperoleh dari Fin. (2022). Skandal Mayor Inf Bagas Firmasiaga Kowad Letda Caj Grace Ersi Rooman: Mengapa Ngak uDiperkosa? Diakses pada 25 September 2024 dari (<https://fin.co.id/2022/12/09/skandal-wikwik-mayor-inf-bagas-firmasiaga-kowad-letda-caj-grace-ersi-rooman-mengapa-ngaku-diperkosa>) dan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Letda Arh SS Danton II Raimir B Yonarhanud 16/3 Kostrad (Paja Lulusan Akmil 2020) pada 3 Maret 2022 (data tersebut diperoleh dari Jurnal Dairi. (2022). Kabar Duka: Putra Dairi Letda Arh Sutrisno Sitakar Meninggal. Diakses pada 25 September 2024 dari (<https://jurnaldairi.com/berita/baca/2022/03/03/269/kabar-duka-putra-dairi-letda-arh-sutrisnositakar-meninggal/>)).

Beberapa kasus yang terjadi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam peningkatan mental kejuangan dan militansi para perwira (Seligman & Peterson, 2004). Kondisi ini menggaris bawahi pentingnya peran pengasuh dalam proses pembinaan karakter di Akmil dalam mendukung kesiapan output pendidikan dan karakter Taruna Akmil. Para Pengasuh Akmil memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan mental dan karakter Taruna. Mereka tidak hanya berperan sebagai instruktur tetapi juga sebagai mentor yang membimbing taruna dalam proses transformasi dari seorang siswa menjadi perwira yang profesional (Hal itu diperkuat oleh Biddle, 1986; Bandura, 1977). Namun, dalam menghadapi generasi Z, pengasuh harus mampu mengadaptasi metode pengasuhan mereka agar lebih relevan dan efektif (Mintzberg, 1987).

Peran pengasuh Taruna Akmil yang belum optimal juga menjadikan kendala dalam proses peningkatan karakter. Pengasuh Taruna yang berasal dari sumber perwira yang beragam

menjadikan faktor penyebab terjadinya penurunan karakter Taruna Akmil dan keterbatasan jumlah personel Pengasuh dihadapkan dengan bertambah banyaknya jumlah Taruna Akademi Militer yang dididik di lembaga Pendidikan. Permasalahan yang akan diangkat peneliti sebagai berikut: a) Bagaimana peran pengasuh di Akademi Militer dalam mendukung pembentukan mental kejuangan Taruna; b) Bagaimana faktor menyebabkan terjadinya pelanggaran oleh Taruna Akmil; dan c) Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengasuhan di Akmil. Berdasarkan permasalahan yang ada maka diharapkan pembinaan dan pengasuhan Taruna Akmil kedepan lebih berkarakter sebagai Perwira lulusan Akmil sesuai yang diharapkan oleh TNI AD sebagai Perwira yang Profesional yang dapat mendukung Tugas Pokok TNI AD.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks yang alami dan kompleks. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peran pengasuh dalam pembentukan karakter Taruna secara mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pengasuh menerapkan strategi pengasuhan yang adaptif dan berbasis teknologi untuk menghadapi karakteristik generasi Z. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen, dengan validitas data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi dan peer debriefing.

Penentuan sumber data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pembinaan taruna di Akmil yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sumber data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (key person). Dengan metode kualitatif dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sumber data dari lingkungan di Akademi Militer yang terdiri dari: Pengasuh Taruna Akademi Militer. Yang mencakup Danmentar, Kabagpamops Mentar, Danyontar Tingkat IV, Dankitar Tingkat IV, Dantontar Tingkat IV, Danki Taruni dan Danton Taruni Taruna Tingkat III di Akademi Militer yang terlibat langsung dalam pembentukan mental dan karakter Taruna dan Taruni Akademi Militer serta Kasi Bimsuh Sdirdik Akmil. Taruna Akademi Militer. Yang mencakup Taruna Tingkat IV dan Taruni tingkat III yang diambil secara acak. Perwira lulusan Akademi Militer. Yang mencakup para perwira yang telah lulus dari Akademi Militer dan saat ini bertugas di Akademi Militer selain Pengasuh di Resimen Taruna.

Dalam proses penelitian kualitatif ini, pengumpulan data melibatkan upaya-upaya penting yang dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu: Wawancara mendalam dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 10 Agustus 2024 di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah terhadap Pengasuh, Taruna, dan Perwira lulusan Akmil yang berdinasi di Akmil. Observasi dilakukan selama proses pembinaan di lingkungan Akmil untuk melihat secara langsung interaksi antara Pengasuh dan Taruna. Dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan pengasuhan, catatan disiplin Taruna, dan laporan kegiatan pembinaan di Akmil juga dianalisis sebagai bagian dari data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 10 Agustus 2024 di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah menemukan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam pembentukan karakter Taruna Akademi Militer, serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi generasi Z. Penelitian ini menyoroti peran penting pengasuh dalam pembentukan mental kejuangan dan karakter Taruna di Akademi Militer (Akmil). Pengasuh lulusan Akmil dianggap lebih efektif dibandingkan pengasuh dari latar belakang pendidikan lainnya, karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang tradisi, nilai-nilai, dan aturan militer yang berlaku di Akmil.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengasuh Perwira Mentar Akmil Tahun 2022-2024

| No | Tahun | Jumlah Pengasuh |       |        |          | Sumber Perwira |        |     |
|----|-------|-----------------|-------|--------|----------|----------------|--------|-----|
|    |       | TOP             | Nyata | Kurang | AKMIL    | CAPA<br>REG    | PA PK  | KET |
| 1  | 2     | 3               | 4     | 5      | 6        | 7              | 8      | 9   |
| 1  | 2022  | 108             | 88    | 20     | 25 (29%) | 60 (68%)       | 3 (3%) |     |
| 2  | 2023  | 108             | 95    | 13     | 33 (35%) | 60 (63%)       | 2 (2%) |     |
| 3  | 2024  | 108             | 85    | 23     | 30 (35%) | 55 (65%)       | -      |     |

Berdasarkan dari data rekapitulasi Pengasuh Perwira Mentar Akmil Tahun 2022- 2024 menunjukkan bahwa jumlah pengasuh lulusan Akmil meningkat dari 29% pada tahun 2022 menjadi 35% pada tahun 2023 dan 2024, meskipun masih ada defisit jumlah pengasuh secara keseluruhan yang mencapai 23 orang pada tahun 2024 dibandingkan jumlah kebutuhan yang ideal, yaitu 108 pengasuh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa, meski ada peningkatan, jumlah pengasuh tetap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pembinaan Taruna yang semakin bertambah setiap tahunnya.

### Pembahasan

Pengasuh di Akmil memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mental kejuangan dan karakter taruna. Hal itu diperkuat dengan adanya harapan dari Lembaga Akademi Militer untuk meningkatkan karakter Taruna Akademi Militer yang ada dalam sambutan Gubernur Akademi yang dibacakan oleh Dirdik Akademi Militer pada acara pembekalan pengasuh Resimen Taruna Akademi Militer Tahun 2024 yang dilaksanakan di Gedung Leo Kailola Akmil pada Selasa, 02 Januari 2024. Beliau menyampaikan bahwa pentingnya peran pengasuh Resimen Taruna sebagai komponen tenaga pendidik (gadik) dalam melaksanakan bimbingan dan pengasuhan kepada para Taruna/Taruni. Beliau menjelaskan bahwa pengasuh memiliki peran krusial dalam pengembangan sikap dan perilaku, menjadi bagian dari proses pembentukan karakter seorang perwira.

Dalam konteks pembinaan karakter taruna, Teori Peran menurut menekankan bahwa pengasuh diharapkan bertindak sebagai model perilaku militer yang ideal, di mana taruna akan meniru perilaku tersebut dalam kehidupan militer mereka. Peran pengasuh sebagai komponen tenaga pendidik (gadik) sangatlah krusial dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan mental kejuangan taruna. Sebagaimana disampaikan dalam sambutan Gubernur Akademi Militer pada acara pembekalan tahun 2024, pengasuh harus memiliki kompetensi tinggi untuk menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan taruna. Pembekalan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengasuh untuk memastikan target pengasuhan dapat dicapai dengan optimal.

Pendekatan pengasuhan yang lebih personal diperlukan, terutama pada taruna tingkat I dan II, di mana bimbingan lebih individual perlu diberikan. Hal ini mencakup dukungan emosional dan spiritual yang lebih intensif, mengingat taruna junior lebih membutuhkan perhatian dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai militer. Dengan variasi pendekatan pengasuhan berdasarkan latar belakang budaya dan kemampuan akademik taruna, pengasuh dapat membantu menciptakan hubungan interpersonal yang lebih dekat, yang pada akhirnya memperkuat proses pembinaan karakter.

Pentingnya strategi pengasuhan yang lebih adaptif dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembinaan di Akademi Militer (Akmil). Pendekatan berbasis teknologi seperti simulasi

digital, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan platform digital dinilai lebih relevan dan menarik bagi taruna generasi Z, yang lebih akrab dengan teknologi. Strategi ini juga didukung oleh teori kepemimpinan situasional oleh Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969) Life Cycle Theory of Leadership, Training and Development Journal, 23(5), hal 26-34 yang menekankan perlunya menyesuaikan gaya pengasuhan dengan karakteristik individu, serta teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pengasuhan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan taruna dalam proses pembinaan.

Selain itu, pengasuh perlu mengembangkan metode pengasuhan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk menghadapi tantangan pembinaan generasi Z. Simulasi digital dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan partisipasi taruna, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai militer tetap tertanam. Pendekatan ini memungkinkan pengasuh untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan karakter generasi saat ini, serta membantu meningkatkan efektivitas pengasuhan di Akmil. Integrasi teknologi ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan mental kejuangan taruna.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT untuk Pemecahan Masalah

| <div style="text-align: center;">Faktor Internal</div> <div style="text-align: center;">Faktor Eksternal</div>                                                                                        | Strength<br>(kekuatan)                                                                                                                                                              | Weakness<br>(kelemahan)                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                       | 1) Pengasuh dari Lulusan Akmil.<br>2) Program pengasuhan yang terstruktur.<br>3) Fasilitas latihan yang lengkap.                                                                    | 1) Ketergantungan pada metode pengasuhan yang tradisional.<br>2) Minim pemanfaatan teknologi digital<br>3) Rasio Pengasuh dan taruna tidak seimbang.                                                                                |
| <u><b>Opportunities<br/>(peluang)</b></u><br>1) Kemajuan Teknologi Digital sebagai metode pembelajaran interaktif.<br>2) Pembarui pendekatan pengasuhan<br>3) Integrasi Platform pembelajaran digital | <u><b>Strategi S-O</b></u><br>1) Pemanfaatan pengasuh lulusan Akmil<br>2) Menjalin kerja sama dengan lembaga teknologi Pendidikan.                                                  | <u><b>Strategi W-O</b></u><br>1) Melakukan pelatihan bagi pengasuh dalam metode pengasuhan berbasis teknologi.<br>2) Mengoptimalkan dukungan pimpinan militer untuk menambah jumlah pengasuh agar rasio pengasuh Taruna lebih ideal |
| <u><b>Threats (Kendala/Ancaman)</b></u><br>1) Budaya Gen Z serba instan dan kurang sabar.<br>2) Tantangan pengawasan penggunaan medsos<br>3) Resiko peningkatan pelanggaran disiplin                  | <u><b>Strategi S-T</b></u><br>1) Menerapkan pembatasan penggunaan media sosial dan pelatihan bagi taruna<br>2) Memperkuat disiplin karakter melalui fasilitas latihan dan bimbingan | <u><b>Strategi W-T</b></u><br>1) Mengembangkan sistem pengawasan teknologi yang seimbang<br>2) Membangun sistem pembelajaran berbasis teknologi secara bijak                                                                        |

Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam matriks SWOT dapat diolah untuk merumuskan rekomendasi strategi yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, maka penulis mengambil beberapa langkah strategi yang dirumuskan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan efektivitas pengasuhan di Akmil: Pertama, Analisis Kuadran I (Memanfaatkan Kekuatan untuk Mengeksplorasi Peluang) : dengan memanfaatkan pengasuh lulusan Akmil untuk

memperkenalkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang mempertahankan nilai tradisi militer di Akmil. Menjalin kerja sama dengan lembaga teknologi pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan karakter yang relevan bagi Gen Z. Teori Peran menyatakan bahwa figur otoritas yang kompeten dapat memengaruhi perilaku bawahan. Dengan memanfaatkan kekuatan pengasuh yang memahami nilai-nilai militer, program pembinaan dapat diadaptasi untuk memasukkan simulasi digital yang mendukung pembelajaran praktis dan teoritis taruna.

Kedua, Analisis Kuadran II (Menggunakan Kekuatan untuk mengurangi Ancaman) : Strategi yang dilakukan dengan merancang kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan media sosial di kalangan taruna, serta menerapkan program pendidikan etika digital yang komprehensif. Program ini akan difokuskan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan informasi serta tanggung jawab digital di lingkungan militer. Teori Kontrol Sosial menekankan pentingnya norma dan aturan yang mengatur perilaku untuk mencegah penyimpangan. Dengan kebijakan yang lebih ketat dan pendidikan etika, risiko pelanggaran disiplin dapat diminimalisir.

Ketiga, Analisis Kuadran III (Mengatasi Kelemahan untuk Memanfaatkan Peluang) : mengembangkan pelatihan teknologi digital bagi pengasuh untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pembinaan berbasis teknologi. Teori Optimalisasi menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, strategi pembinaan harus disesuaikan dengan kebutuhan generasi saat ini. Pelatihan tambahan bagi pengasuh dapat meningkatkan relevansi metode pembelajaran dengan kebutuhan taruna generasi Z.

Keempat, Analisis Kuadran IV (Weaknesses – Threats) : meningkatkan jumlah pengasuh dan memperkenalkan program pembinaan berbasis simulasi digital yang fokus pada pengendalian diri dan disiplin mental. Teori Mental Kejuangan menyatakan bahwa ketahanan mental dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang berfokus pada pengendalian diri dan penguatan mental. Dengan menambah jumlah pengasuh dan menggunakan simulasi digital, taruna dapat lebih terlibat dalam proses pembinaan yang mendukung pembentukan karakter dan ketahanan mental.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pengasuh di Akademi Militer sangat penting dalam meningkatkan karakter dan profesionalisme Taruna, yang pada akhirnya mendukung tugas pokok TNI AD. Pengasuh yang efektif tidak hanya bertindak sebagai model perilaku tetapi juga sebagai mentor yang mampu menanamkan nilai-nilai militer yang esensial, seperti disiplin, integritas, dan semangat juang. Adapun permasalahan utama yang diidentifikasi adalah menurunnya karakter Taruna Akmil tentang kedisiplinan, mental dan kejuangan taruna yang berkaitan erat dengan perubahan karakter Generasi Z yang lebih terikat pada teknologi. Generasi Z ini cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang cepat dan berbasis teknologi, sehingga metode pengasuhan tradisional tidak sepenuhnya efektif dalam membentuk mental kejuangan yang dibutuhkan oleh TNI AD. Selain itu jumlah pengasuh yang tidak ideal dengan jumlah Taruna Akmil berpengaruh terhadap kualitas pembentukan karakter serta beragamnya sumber pengasuh juga berpengaruh terhadap pola bimbingan dan pengasuhan.

Namun, perubahan karakteristik generasi Z yang lebih terikat pada teknologi dan memiliki preferensi terhadap pembelajaran yang cepat dan interaktif menimbulkan tantangan baru dalam proses pembinaan karakter. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi pengasuhan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Pengasuh harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan karakteristik dan kebutuhan generasi Z, menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi taruna.

Penelitian ini juga menemukan bahwa adaptasi strategi pengasuhan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja dan disiplin taruna. Oleh karena itu, Akademi Militer perlu terus mengembangkan sistem pengasuhan yang adaptif terhadap dinamika zaman, agar mampu melahirkan perwira yang tidak hanya unggul dalam kompetensi teknis, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Becker, G. S. (1976). *The Economic Approach to Human Behavior*. Chicago: University of Chicago Press. Biddle, B. J. (1986). Recent Developments in Role Theory. *Annual Review of Sociology*, 12(1), hal 67-92.
- Clausewitz, C. von. (1976:87-88). *On War* (M. Howard & P. Paret, Trans.). Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Clough, P. J., Earle, K., & Sewell, D. (2002). Mental Toughness: The Concept and its Measurement. In I. Cockerill (Ed.), *Solutions in Sport Psychology* (pp. 32-43). London: Thomson.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Halaman 4-5. Frankl, Victor. E. (1984). *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. New York: Simon & Schuster.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1969). Life Cycle Theory of Leadership. *Training and Development Journal*, 23(5), hal 26-34.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (2003). *Strategic Management and Business Policy* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*.
- Lewin, K. (1947). *Frontiers in Group Dynamics: Concept, Method, and Reality in Social Science; Social Equilibria and Social Change*. *Human Relations*, 1(1), hal 5-41.
- Liddell Hart, B.H. (1967). "Strategy: The Indirect Approach." Penerbit: Praeger Publishers.
- Marlin M. Friedman, et.al. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Edisi kelima. Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid, et al. Jakarta: EGC.
- Mintzberg, H. (1987). The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy. *California Management Review*, 30(1), hal 11-24.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, David. G. (2010). *Social Psychology* (10th ed.). New York: McGraw-Hill. Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: American Psychological Association & Oxford University Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children* (M. Cook, Trans.). New York: International Universities Press.
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive Development in Children: Piaget Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), hal 176-186.
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (1952/1978). *The Origins of Intelligence in Children / Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. New York: International Universities Press / Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Raco, J. R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ralph Linton. *The Study of Man, an Introduction*. (1956). New York: Appleton Century Crofts.
- Ratag, Mezak A., & Korompis, Ronald. (2009). *Kurikulum Berbasis Kehidupan: Pandangan Tentang Pendidikan Menurut Ronald Korompis*. Tomohon: Yayasan Pendidikan Lokon. hlm. 13.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sun Tzu. (2003). *The Art of War* (L. Giles, Trans.). Mineola, NY: Dover Publications. Halaman 66-67.
- Wardoyo Suwasono B. (2016). *Optimalisasi Pola Pengasuhan Taruna Akmil dan implikasinya bagi Ketahanan Pribadi Taruna*.

Sumber internet:

<https://narasipos.com/polhukam/tni-yang-prima-profesional-responsif-integratif-modern-dan-adaptif/><https://fin.co.id/2022/12/09/skandal-wikwik-mayor-inf-bagas-firmasiaga-kowad-letda-caj-grace-ersi-rooman-mengapa-ngaku-diperkosa?>

<https://jurnaldairi.com/berita/baca/2022/03/03/269/kabar-duka-putra-dairi-letda-arh-sutrisno-sitakar-meninggal/><https://www.akmil.ac.id/berita/dirdik-akmil-buka-pembekalan-pengasuh-resimen-taruna-2024.html>

Organisasi dan Tugas Akademi Militer (Perkasad Nomor 26 Tahun 2019), hal 1. Petunjuk Administrasi Pendidikan Prajurit TNI (Perpang TNI Nomor Perpang/51/IX/2008 tanggal 4 September 2008) halaman 27.

Rencana Bimbingan dan Pengasuhan Taruna Akademi Militer Semester Genap TA 2024. Buku Bintel Fungsi Komando TNI AD dari Disbintalad Maret 2012.